
Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran

Wahyu Mahendra^{1*}, Siwi Purwanti²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*Korespondensi: Wahyu20000005337@webmail.uad.ac.id

Abstract: *The problem that occurs at SD Muhammadiyah Pandeyan is that the activeness and results of grade V students in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects are still relatively low. This is because in the learning process the teacher still uses a conventional learning model which makes students easily feel bored and uncomfortable. One way to overcome the low activeness and learning outcomes of students is to use the Outdoor learning model. This study aims to see how the application of outdoor learning models to improve the activeness and learning outcomes of students in IPAS Class V subjects at SD Muhammadiyah Pandeyan. This research method uses the type of Classroom Action Research (PTK) research. The subject of this study is class V students totaling 20 students with details of 8 boys and 12 girls. Data collection techniques are tests, observations, and documentation. The data analysis technique in this study uses a descriptive qualitative method to analyze the data. The results showed that the application of the Outdoor Learning model was effective in increasing the activeness and learning outcomes of fifth grade students of SD Muhammadiyah Pandeyan. The acquisition of observation results that have been assessed by the teacher in cycle I amounted to 70% with a fairly active category, experiencing an increase in cycle II of 80% with active criteria. Student learning outcomes are seen through cycle I test questions and cycle II test questions. This can be seen with the average value of the test questions carried out in cycle I of 53.25 with a percentage of 10% student success, experiencing an increase according to the results of the test questions carried out in cycle II of 74.5 with a percentage of 75%.*

Keywords: *Outdoor Learning, Activeness, Learning Outcomes, IPAS*

Article info:

Submitted 20 Juni 2024

Revised 00 Juli 2024

Accepted 00 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam kemajuan suatu bangsa, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara aktif. Proses pembelajaran menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi kepada peserta didik. Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan subjek dalam mengadakan hubungan dengan objek pada saat pembelajaran (Sudjana, 2017). Ini adalah cara bagi subjek pembelajaran untuk berinteraksi dengan objek pembelajaran dalam upaya memfasilitasi pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Pentingnya suasana kesetaraan dalam proses pembelajaran memungkinkan komunikasi yang terbuka, toleran, dan tidak arogan, yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan diri dan potensi mereka secara optimal. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga tercapai pembelajaran yang efektif (Zulfirma, 2022). Dalam konteks ini, peran pendidik sangatlah penting dalam memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif. Menurut Sari et al (2020) menjelaskan bahwa guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong keterlibatan aktif siswa, serta memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna melalui penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang inovatif.

Di SD Muhammadiyah Pandeyan, observasi menunjukkan bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V masih memiliki tantangan. Faktor-faktor seperti gangguan dari peserta didik lain, kurangnya minat pada materi, dan persepsi bahwa pembelajaran kurang menyenangkan menjadi penghambat utama. Rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Pandeyan disebabkan oleh beberapa faktor krusial. Peserta didik cenderung tidak maksimal dalam memperhatikan materi yang disampaikan, sulit mempertahankan konsentrasi selama pembelajaran, merasa kurangnya kesenangan dalam proses belajar, dan menganggap materi terlalu sulit dipahami. Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk mengurangi rasa jenuh dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Menurut Tegeh & Pratiwi (2019) keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Sedangkan menurut Hasanah & Himami (2021) menyebutkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang mencakup partisipasi aktif, ketertarikan yang tinggi terhadap materi pembelajaran, serta kemampuan untuk berinteraksi dan berkontribusi secara konstruktif dalam aktivitas pembelajaran. Keaktifan belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, di mana keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan belajar mengajar menjadi indikator utama bagi hasil belajar yang baik. Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Somayana, 2020). Hasil belajar sendiri mencakup perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mencerminkan capaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, menurut Sarumaha et al (2022) menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan mencerminkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dari seorang guru. Oleh karena itu guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang berkualitas. Dengan memahami pentingnya keaktifan belajar dan peran model pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan harapan guru dan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penggunaan model pembelajaran *Outdoor Learning* telah diperkenalkan sebagai alternatif. Menurut Jazuli Yusup et al (2021) *outdoor learning* merupakan pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Sedangkan menurut Egok et al (2021) mengatakan bahwa *Outdoor Learning* Pembelajaran outdoor merupakan suatu jalan bagaimana seorang guru melakukan upaya meningkatkan kemampuan belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Model ini menggunakan lingkungan alam untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. *Outdoor learning* dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Pendekatan ini memanfaatkan lingkungan alam terbuka sebagai media pembelajaran, yang memungkinkan peserta didik untuk langsung merasakan, melihat, dan melakukan pembelajaran secara langsung. Pembelajaran IPAS bisa dilakukan di luar kelas (*Outdoor Learning*) sehingga siswa bisa langsung memecahkan masalah pembelajaran IPAS dengan memanfaatkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah (Setiyorini, 2018). Dengan pengalaman langsung ini, pengetahuan yang didapatkan dapat lebih mudah dirasakan, diterjemahkan, dan dikembangkan berdasarkan kemampuan individu. Selain itu, metode ini juga memperkuat interaksi fisik dan sosial antara anak-anak, mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang membutuhkan kerja sama, kreativitas, dan pengambilan keputusan. Dengan fokus pada komunikasi, pemecahan masalah kreatif, serta penghargaan terhadap keragaman, penerapan *outdoor learning* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil pembelajaran peserta didik, khususnya dalam memahami materi tentang Permasalahan Lingkungan yang Mengancam Kehidupan dalam mata pelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini adalah sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model desain penelitian oleh Kemmis dan McTaggart. Dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, terutama di bulan Mei-Juni. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas VA di SD Muhammadiyah Pandeyan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan

pencapaian belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif dan disajikan melalui tabel serta grafik.

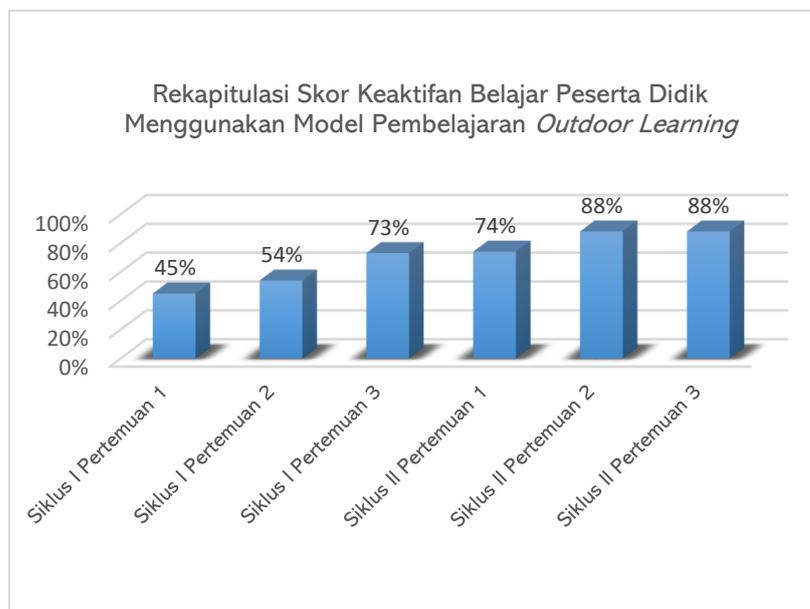
HASIL

1. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Pandeyan diperoleh dari hasil lembar observasi yang dinilai oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Kriteria keaktifan belajar berdasarkan indikator yang telah ditetapkan pada BAB III. Hasil indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

No	Tahapan	Persentase Pencapaian	Peningkatan
1.	Siklus I Pertemuan 1	45%	-
2.	Siklus I Pertemuan 2	54%	9%
3.	Siklus I Pertemuan 3	73%	19%
4.	Siklus II Pertemuan 1	74%	1%
5.	Siklus II Pertemuan 2	88%	14%
6	Siklus II Pertemuan 3	88%	-



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram hasil observasi yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian selama dua siklus, dilihat dari nilai keaktifan belajar peserta didik pada siklus I, pertemuan pertama menunjukkan keaktifan belajar peserta didik mendapatkan skor 45% (rendah), pertemuan kedua memperoleh skor keaktifan sebesar 54%, (sedang), dan pertemuan ketiga pada keaktifan belajar peserta didik memperoleh skor 73% (sedang). Siklus II pada pertemuan pertama memperoleh skor 74% (sedang) pada keaktifan belajar peserta didik, pertemuan kedua pada keaktifan belajar memperoleh skor 88% (tinggi), dan pertemuan ketiga memperoleh skor 88% (tinggi). Pada Siklus II terjadi kenaikan pada keaktifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan pembelajaran dengan model *Outdoor Learning*. Penilaian peserta didik terhadap keaktifan belajar dilihat dari beberapa indikator yaitu : (1) mengidentifikasi masalah, (2) menguraikan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru, (3) melakukan kegiatan diskusi, (4) mempresentasikan hasil belajar. Keaktifan belajar pada

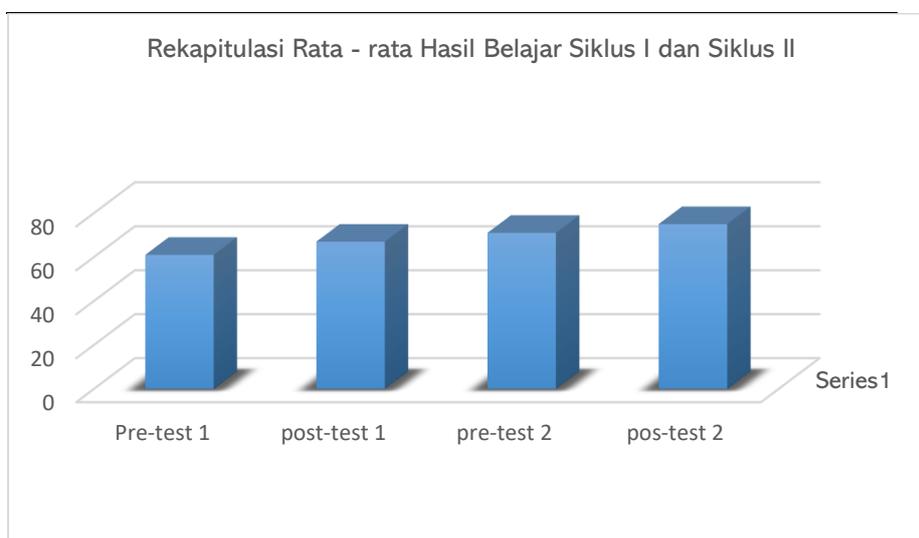
peserta didik sangat penting dalam membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif. Ketika peserta didik secara aktif terlibat dalam diskusi kelas, mencari jawaban atas pertanyaan, serta mengajukan pertanyaan mereka sendiri, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir mandiri (Hariandi & Cahyani, 2018). Selain itu, partisipasi aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat dan berargumen secara jelas. Aktivitas ini juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif di mana peserta didik merasa termotivasi untuk mencari pengetahuan lebih lanjut dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan demikian, keaktifan belajar tidak hanya mengoptimalkan proses pendidikan, tetapi juga membantu menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan kepercayaan diri dan kecerdasan yang baik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Pandeyan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus melalui soal test. Kondisi awal hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil test pada waktu pelaksanaan siklus I. Kemudian kondisi akhir hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil test yang dilakukan pada siklus II. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat berikut ini:

Tabel 2. Hasil Nilai Test siklus I Dan Hasil Nilai Test siklus II

No	Tahapan	Persentase Lulus KKM	Skor Rata-rata	Peningkatan
1	Pre-test Siklus I	35%	61	-
2	Post-test Siklus I	50%	66,5	5,5%
3	Pre-test Siklus II	60%	71,25	4,755%
4	Post-test Siklus II	80%	75,25	4%



Gambar 2. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran *Outdoor Learning* Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pre-test siklus pertama, rata-rata skor mencapai 61 dengan tingkat kelulusan KKM sebesar 35%. Setelah melalui post-test, terjadi kenaikan rata-rata skor menjadi 66,5 dengan persentase kelulusan mencapai 50%. Terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus kedua, nilai pre-test mencapai rata-rata 71,25 dengan tingkat kelulusan 60%. Pada post-test siklus kedua, tercatat peningkatan signifikan dibanding siklus pertama, dengan rata-rata skor mencapai 75,25 dan persentase kelulusan KKM mencapai 80%. Penelitian ini berhasil memenuhi kriteria keberhasilan dengan 70% siswa mencapai skor minimal baik dari keseluruhan jumlah siswa. Hasil belajar siswa, yang terus meningkat setiap siklusnya, menunjukkan

efektivitas model pembelajaran Outdoor Learning dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Izzati, et al(2023) yang berjudul “ Implementasi Model *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar”

PEMBAHASAN

Pada setiap pertemuan, penerapan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang meliputi 4 tahap (Kemmis dan McTaggart) yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran dan tujuan *Outdoor Learning* yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Salah satu karakteristik model pembelajaran Outdoor Learning yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari konsep dengan menganalisis peristiwa, fenomena, maupun keadaan nyata disekitarnya. Hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, maka didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Pandeyan pada pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*. Dengan demikian dengan adanya pembelajaran menggunakan model *Outdoor Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawati et al (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Outdoor Learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa dengan menyediakan pengalaman langsung dan interaktif dalam proses pembelajaran. Karena proses belajar mengajar tidak lagi berpusat pada guru. Guru juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif saat pembelajaran. Berdasarkan peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil

Penggunaan model Outdoor Learning telah terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dengan memindahkan proses belajar dari ruang kelas ke lingkungan luar, model ini memungkinkan interaksi langsung dengan materi pembelajaran, menghadirkan pengalaman nyata yang membangkitkan minat serta motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan problem-solving, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari (Silitonga et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Outdoor Learning efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Menurut Fitri Ahra & Nurdin (2022) dengan berfokus pada interaksi langsung dan pengalaman praktis, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi materi pembelajaran dan menerapkannya dalam konteks nyata. Kesuksesan penelitian ini dapat diukur dari peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa selama pembelajaran serta hasil evaluasi yang memuaskan. Dengan demikian, model Outdoor Learning bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tetapi juga berhasil mengoptimalkan potensi belajar siswa secara menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* kelas V SD Muhammadiyah Pandeyan mengalami peningkatan.

1. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada awal siklus I, peserta didik mencatat skor 57% setelah menerapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam pembelajaran. Namun, pada siklus II, skornya meningkat menjadi 83%. Artinya, terjadi peningkatan sebesar 26% dalam keaktifan belajar peserta didik. Perolehan skor keaktifan belajar peserta didik didapat melalui observasi dengan melihat indikator keaktifan belajar yaitu : (1) mengidentifikasi masalah, (2) menguraikan dan menyimpulkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru, (3) melakukan kegiatan diskusi, (4) mempresentasikan hasil belajar.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Pandeyan terlihat signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata tes akhir yang meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Pada siklus pertama, nilai rata-rata pre-test adalah 61 (kategori cukup),

yang meningkat menjadi 66,5 pada post-test (kategori tinggi). Sedangkan pada siklus kedua, nilai rata-rata pre-test mencapai 71,25 (kategori tinggi) dan meningkat menjadi 75,5 pada post-test (kategori tinggi). Hal ini terjadi karena adanya penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* yang mendorong peserta didik untuk dapat termotivasi dan semangat belajar sehingga kemampuan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika Ada)

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang besar kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti selama proses penulisan karya ilmiah ini, sehingga penelitian ini dapat berhasil diselesaikan

REFERENSI

- Egok, A. S., Andeli, A. P., & Sofiarini, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sd Negeri Tanjung Beringin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 200–205. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/192%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/192/160>
- Fitri Ahra, N., & Nurdin, M. (2022). *PENGARUH METODE OUTDOOR LEARNIG TERHADAP HASIL BELAJAR SBDP SISWA KELAS IV SD INPRES TAMALANREA III KOTA MAKASSAR*. 1(November), 183–192.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Jazuli Yusup, A. F. D., Fauziah, H. N., Anwar, M. K., & Sayekti, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Outdoor Learning terhadap Kemampuan Menyelesaikan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 305–313. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.191>
- Sari, D. A., Misbah, H., & Ridwan, I. Q. (2020). Peran guru dalam membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–12. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/8056>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Ziraluo, Y. P. B., Fau, A., Venty Fau, Y. T., Bago, A. S., Telambanua, T., Hulu, F., Telaumbanua, K., Lase, I. P. S., Laia, B., Ndraha, L. D. M., & Novialdi, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2045. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2045-2052.2022>
- Setiawati, E., Wijayanti, P. S., Rianto, R., & Sukasih, S. (2023). Efektivitas Pembelajaran Outdoor Learning Process Terhadap Peningkatan Kerja Sama, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 1(1), 115. <https://doi.org/10.33394/jp.v1i1.6477>
- Setiyorini, N. D. (2018). Pembelajaran Kontekstual Ipa Melalui Outdoor Learning Di Sd Alam Ar-Ridho Semarang. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Silitonga, T. A. H., Purba, N., & Siahaan, T. M. (2022). Pengaruh Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa pada Subtema 3 Meyayangi Tumbuhan di Kelas III SD Negeri 122347 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1978–1988.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jurnal IKA*, 17(2), 150. <https://doi.org/10.23887/ika.v17i2.19850>
- Zulfirma, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>